

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi saat ini menuntut setiap orang mahir dalam segala hal terutama dalam hal teknologi dan informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan kemajuan di bidang media informasi dan teknologi pada saat ini telah berjalan begitu pesat, hingga sampai sekarang manusia tidak bisa lepas dari teknologi dan informasi.

Teknologi digunakan untuk berbagai hal salah satunya yaitu komunikasi. Teknologi digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau menggunakan jaringan internet, dengan adanya teknologi setiap orang dapat berkomunikasi jarak jauh dengan siapapun dan di manapun.

Media komunikasi saat ini sangat beragam mulai dari Instagram, Facebook, Twitter, dan yang paling populer saat ini untuk berkirim pesan melalui WhatsApp. Aplikasi ini memang banyak digunakan oleh berbagai kalangan termasuk siswa yang sekarang sedang melaksanakan sekolah online.

Aplikasi WhatsApp digunakan oleh siswa karena aplikasi tersebut sangat efektif digunakan untuk berbagai kegiatan seperti bisa membuat grup kelas untuk

berdiskusi dengan teman-teman dan ketika ingin menanyakan suatu hal kepada guru misalnya tentang tugas, izin tidak masuk sekolah, ataupun lainnya.

Ketika siswa ingin mengirim sebuah pesan kepada guru, siswa perlu memperhatikan tuturan yang akan ditulisnya apakah tuturannya termasuk sopan atau tidak. Apalagi jika pesan tersebut akan ditujukan kepada guru. Siswa perlu memperhatikan terlebih dahulu apakah tuturannya sudah santun atau belum.

Dalam menggunakan WhatsApp, siswa diberi kebebasan agar dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Namun masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan etika berkomunikasi yang baik terhadap gurunya ataupun ucapan dalam komunikasi yang membuat guru tidak enak saat membacanya. Siswa sering tidak menyadari kesalahan penggunaan kata ataupun kalimat yang terkadang membuat guru tidak nyaman. Sebagai generasi muda perlu mengembangkan norma-norma ataupun menanamkan etika yang baik. Diberi kebebasan yang dimaksud bukanlah bebas tanpa adanya sebuah etika dalam berkomunikasi.

Untuk itu ada baiknya jika siswa mengetahui etika apa saja yang harus diketahui pada saat menggunakan media sosial terutama WhatsApp. Penerapan etika dalam berkomunikasi diperlukan agar dalam bertutur terasa lebih santun baik tuturan secara langsung maupun tuturan secara tidak langsung atau melalui media. Kesantunan dalam berbahasa siswa terhadap guru ketika berkomunikasi penting, karena dari hal tersebut guru juga bisa menilai sikap siswa yang mana nilai kesantunan, akhlak itu lebih diutamakan dalam kurikulum 2013. Kesantunan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap akhlak seorang siswa dengan bertutur

dan berkomunikasi dengan santun siswa dapat ditandai sebagai makhluk sosial yang berakhlak mulia.

Adapun kesantunan dalam penelitian adalah penggunaan bahasa dalam masyarakat tertentu, yaitu masyarakat dengan berbagai latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya. Pemakaian bahasa dalam sebuah tuturan dapat dilihat dari penerapan etika komunikasi, prinsip kesantunan, dan skala kesantunan. Adapun etika komunikasi yang baik bagi siswa terhadap guru yaitu memiliki pembuka seperti ucapan salam, identitas diri, dan permintaan maaf, memiliki isi atau tujuan yang jelas sehingga mudah dipahami, memiliki penutup berupa ucapan salam dan terima kasih.

Adapun hakikat maksim adalah pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia ataupun kaidah-kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan tindakan terhadap lawan tutur. Maksim sopan santun ada 6 jenis yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

Etika ketika berkomunikasi sangat mempengaruhi kesantunan seseorang dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat dilihat sebagai bentuk penghormatan atau penghargaan seseorang kepada orang yang lebih tua atau orang yang jabatannya lebih tinggi. Contohnya temuan kesantunan berbahasa dalam bentuk kesesuaian dan ketidaksesuaian maksim kesantunan dalam WhatsApp siswa kelas X MIPA SMAN 5 Padang Sebagai berikut:

(1) Siswa : Assalamualaikum Buk, maaf mengganggu waktunya Buk, saya Shani (nama samaran) kelas X MIPA 1 buk, saya tadi lupa meletakkan surat izin ortu buat vaksinnya buk, tapi saya sendiri sudah vaksin di sekolah tadi Buk, jadi gimana ya buk? Terima kasih buk.

Guru : Waalaikumsalam, besok tetap diantar ya nak karna itu sebagai bukti bahwa ortunya mengizinkan.

Siswa : Baik Buk, terima kasih buk.

(2) Siswa : Assalamualaikum Buk, ke sekolahnya pakai seragam?

Guru : Waalaikumsalam. Iya nak, segala yang berhubungan dengan sekolah pakai seragam ya. Jangan pakai sandal.

Siswa pada data (1) merupakan contoh dari bentuk kesantunan yang mana terlihat siswa menggunakan etika komunikasi yaitu ucapan salam kemudian permintaan maaf. Permintaan maaf merupakan wujud hormat terhadap orang lain. Ungkapan tersebut merupakan salah satu bentuk maksim kemurahan yang mana hakikat dari maksim tersebut adalah memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Selain itu, dalam tuturan tersebut siswa menyatakan kelalaiannya karna telah lupa memberikan surat izin dari orang tua.

“Saya tadi lupa meletakkan surat izin ortu buat vaksinnya Buk, tapi Saya sendiri sudah vaksin di sekolah tadi buk. Jadi gimana Buk?” yang berarti penutur menyadari atas kelalaiannya dan menanyakan bagaimana tindak lanjut atas kelalaian tersebut kepada gurunya yang lebih berwenang terhadap aturan

sekolah. Dari tuturan tersebut dapat dilihat penutur mengedepankan rasa hormat kepada orang lain serta mementingkan kepada siapa berbicara.

Berbeda dengan data (1), data (2) menunjukkan contoh adanya pelanggaran terhadap maksim kesantunan. Data (2) menunjukkan adanya pelanggaran maksim, yaitu pada bagian tuturan "*kesekolahnya pakai seragam?.*" Tuturan tersebut merupakan bentuk ketidak hormatan terhadap guru ataupun tidak hormat kepada orang yang memiliki jabatan tinggi daripadanya. Tuturan tersebut melanggar maksim kemurahan yang mana terlihat jelas tuturan tersebut meminimalkan rasa hormat kepada orang lain ataupun terhadap mitra tuturnya.

Penelitian ini perlu dilakukan karena kalau tidak dipakai akan terjadi miskomunikasi yang mengakibatkan terjadinya salah penelitian dalam berkomunikasi.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X MIPA 1 dan 4 SMAN 5 Padang. Analisis difokuskan bagaimanakah kesantunan berbahasa siswa terhadap guru bahasa Indonesia yang dituturkan melalui media sosial WhatsApp. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA 1 dan 4 SMAN 5 Padang.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa siswa kelas X MIPA SMAN 5 Padang terhadap guru bahasa Indonesia dalam komunikasi melalui WhatsApp?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa siswa terhadap guru bahasa Indonesia melalui WhatsApp siswa kelas X MIPA 1 dan 4 SMAN 5 Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi siswa, agar lebih memperhatikan kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi dengan guru, serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk lebih memperhatikan kesantunan berbahasa siswa dalam berkomunikasi sehingga siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. (3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dalam meneliti kesantunan berbahasa siswa untuk penelitian selanjutnya.